

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam pasar modal, terdapat berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Setiap instrumen memiliki keuntungan dan risiko yang berbeda-beda. Pasar modal memungkinkan perusahaan memperoleh dana dari investor dalam bentuk kepemilikan saham, sehingga terdapat keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli dan memiliki saham. Pasar modal juga sangat menentukan kehidupan perekonomian suatu negara, bahkan tidak jarang keberadaan pasar modal kerap menjadi salah satu indikator untuk mengukur maju tidaknya suatu tingkat perekonomian negara. Pasar modal mengenal berbagai aktivitas baik itu seputar transaksi saham, kinerja perusahaan, harga saham, laba maupun kebijakan dividen. Dalam menentukan pemilihan investasi di pasar modal, nilai harga saham menjadi pertimbangan yang penting (Martalena dan Malinda, 2011).

Pasar modal memiliki peranan penting dalam suatu negara, yang pada dasarnya peranan tersebut mempunyai kesamaan antara satu negara dengan negara yang lain. Hampir semua negara di dunia ini mempunyai pasar modal, yang bertujuan menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan entitas dalam memenuhi

permintaan dan penawaran modal. Peranan pasar modal pada suatu negara dapat dilihat dari 5 aspek.

Pertama, sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dengan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjualbelikan. Kedua, pasar modal memberi kesempatan kepada para investor untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Ketiga, pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya. Keempat, pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian. Dan terakhir, pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga (Sunariyah, 2000).

Salah satu sumber dana perusahaan berasal dari modal saham yang ditanamkan oleh para investor, maka secara otomatis laporan keuangan yang berkaitan dengan modal saham merupakan bagian dari laporan manajemen perusahaan kepada para pemegang saham atau investor. Pada perekonomian modern, laporan keuangan merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomis dan sudah menjadi kebutuhan para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintah maupun pelaku pasar modal (Harahap, 2001). Laporan keuangan juga merupakan sarana informasi dalam berinvestasi, untuk itu laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil-hasil usaha perusahaan pada saat tertentu.

Seorang investor memerlukan informasi mengenai perusahaan mana yang dapat memberikan keuntungan dalam penanaman modalnya di kemudian hari. Informasi

dari laporan keuangan tersebut, dapat diketahui dengan melakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dalam berinvestasi merupakan hal yang mendasar untuk diketahui para pemodal, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para pemodal akan mengalami kerugian. Keputusan membeli saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham di atas harga pasar. Sebaliknya, keputusan menjual saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham di bawah harga pasar (Sunariyah, 2003).

Dalam melakukan analisis dan memilih saham, ada 2 (dua) analisis atau pendekatan yang sering digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental (Lastari, 2004). Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan (Darmadji dan Fakhrudin, 2006).

Analisis Fundamental merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan. Berdasarkan analisis terhadap informasi laporan keuangan, investor dapat mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham dibandingkan dengan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan dan atas perbandingan tersebut investor akan dapat membuat keputusan untuk membeli atau menjual saham yang bersangkutan. Informasi akurat yang

diperlukan yaitu mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli (Darmadji dan Fakhruddin, 2006).

Banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan eksternal ataupun yang datangnya dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri. Variabel yang datang dari internal perusahaan seperti kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan rasio keuangan (likuiditas, dan profitabilitas, ukuran, dan umur) yang bisa mempengaruhi harga saham. Menurut Purwaningsih (2008), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Makin tinggi tingkat rasio perusahaan tersebut, maka makin tinggi posisi likuiditas perusahaan tersebut. Sama halnya dengan pendapat Sartono (2002), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendeknya tepat waktu. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan mempunyai aset lancar lebih besar daripada hutang lancarnya. Cara pengukurannya adalah dengan menggunakan *current ratio* (CR).

Analisis dan interpretasi berbagai rasio keuangan perusahaan juga dapat memberikan informasi yang baik mengenai kondisi perusahaan tersebut, baik dari segi keuangan maupun manajemen secara keseluruhan. Informasi tersebut sangat berguna bagi pengguna informasi seperti investor, kreditor, auditor, dan pihak-pihak yang membutuhkan. Salah satu rasio yang biasa digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan perusahaan adalah rasio profitabilitas (Mahapsari dan Taman, 2013), sedangkan dalam

Sujoko dan Soebiantoro (2007), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun yang dinyatakan dalam rasio laba operasi dengan penjualan dari data laporan laba rugi akhir tahun. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut, dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Cara pengukuran yang digunakan dalam profitabilitas adalah *return on equity*.

Perusahaan yang besar juga bisa memberikan informasi lebih banyak sehingga bisa menurunkan biaya monitoring, karena kecilnya kemungkinan untuk mengalami kebangkrutan, maka perusahaan akan lebih banyak menggunakan modal dengan hutang. Hal ini mengimplikasikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang positif (Nurul, 2013). Secara umum ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Menurut Horne dan Wachuwihz (1997) dalam Devi (2010), ukuran perusahaan (*size*) merupakan keseluruhan dari aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat dilihat dari sisi kiri neraca, sedangkan Edi dan Merdistusi (2004) menemukan bahwa ukuran perusahaan merupakan determinasi yang paling memotivasi praktik perataan laba dan paling menentukan nilai perusahaan.

Selain profitabilitas dan ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan juga dapat ikut menggambarkan kesehatan sebuah perusahaan. Perusahaan yang sehat atau kinerjanya baik penjualannya akan cenderung selalu meningkat, namun peningkatannya

tidak terlalu fluktuatif. Menurut Kesuma (2009), pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset tersebut. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansial seandainya perusahaan tersebut membelanjai asetnya dengan utang, begitu pula sebaliknya. Cara pengukurannya adalah dengan membandingkan penjualan pada tahun  $t$  setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya.

Sama halnya dengan dividen juga dapat membantu memberikan informasi yang baik mengenai manajemen perusahaan ke pasar modal (Myers dan Majluf 1984), sehingga dapat dikatakan bahwa dividen dapat dipandang sebagai sinyal terhadap prospek perusahaan (Miller dan Rock 1985). Keputusan untuk meningkatkan dividen hanya dilakukan bila manajemen yakin akan dapat mempertahankan peningkatan tersebut pada masa yang akan datang. Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earnings*) yang besarnya diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen yang dibayarkan dapat berupa dividen tunai (*cash dividend*) dan dividen saham (*stock dividend*). Dividen tunai merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai, sedangkan dividen saham merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dengan poporsi tertentu. Nilai suatu dividen tunai sesuai dengan nilai tunai yang

dibayarkan, sedangkan nilai dari dividen saham dihitung dari rasio antara dividen per lembar saham terhadap harga pasar per lembar saham (Susilowati, 2011).

Secara teoritis perusahaan yang telah lama berdiri akan dipercaya oleh penanam modal (investor) daripada perusahaan yang baru berdiri, karena perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan baru berdiri. Akibatnya perusahaan yang baru berdiri akan kesulitan dalam memperoleh dana di pasar modal sehingga lebih mengandalkan modal sendiri. Umur perusahaan menurut Farid (1998) adalah umur sejak berdirinya hingga perusahaan telah mampu menjalankan operasinya.

Harga saham suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan dalam kondisi yang wajar dan normal, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, harga sahamnya juga semakin membaik atau meningkat. Dengan melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan, dan semakin tingginya volume perdagangan saham, akan mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia (Nurhikmah, 2012).

Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan yang terdapat di dalam BEI (Bursa Efek Indonesia). yang diklasifikasikan menjadi perusahaan JASICA (*Jakarta Stock Industrial Classification*). JASICA mengklasifikasi perusahaan menjadi 3 bagian yaitu primer, sekunder, tersier. Penelitian yang dilakukan yaitu melihat pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dividen, ukuran dan umur perusahaan terhadap harga saham, dalam jangka waktu 3 tahun pada periode 2010 sampai 2012.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DIVIDEN, UKURAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA *JAKARTA STOCK INDUSTRIAL CLASSIFICATION INDEX* PERIODE 2010-2012”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini :

1. Apakah terdapat pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dividen, ukuran, dan umur perusahaan secara simultan terhadap harga saham pada *Jakarta Stock Industrial Classification Index* periode 2010-2012?
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dividen, ukuran, dan umur perusahaan secara parsial terhadap harga saham pada *Jakarta Stock Industrial Classification Index* periode 2010-2012?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dividen, ukuran, dan umur perusahaan secara simultan terhadap harga saham pada *Jakarta Stock Industrial Classification Index* periode 2010-2012.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dividen, ukuran, dan umur perusahaan secara parsial terhadap harga saham pada *Jakarta Stock Industrial Classification Index* periode 2010-2012.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan penelitian berupa kegunaan praktis :

a) Perusahaan

Dapat dimanfaatkan dalam hal pengambilan keputusan perusahaan dalam hal pengelolaan dana, modal, dan hutang sehingga perusahaan dapat mencapai kinerja yang lebih baik, sekaligus juga dapat tercermin dalam laporan keuangan yang baik, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

b) Investor

Dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam memprediksi harga saham atau pengambilan keputusan penanaman modal yang akan dilakukan pada *Jakarta Stock Industrial Classification Index*.

c) Akademisi

Dapat memberikan pengetahuan bagaimana cara menganalisis laporan keuangan yang baik terkait dengan rasio-rasio keuangan (likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dividen, ukuran, dan umur perusahaan) terhadap harga saham perusahaan.